

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1. Bidang Kerja

Praktikan melaksanakan Kerja Profesi (KP) di PT. Dapoerdongeng Noesantara selama 3 (tiga) bulan sebagai tim di bagian *research, development and partnership*. Bagian *research and development* mempunyai fokus untuk melakukan sebuah kajian literatur dari hasil riset dan pengembangan konten edukasi yang termasuk dalam kebutuhan program rancangan. Selain itu, terdapat bagian kemitraan yang juga berfokus pada bentuk kerja sama antara klien dan PT. Dapoerdongeng Noesantara. Selama praktikan melaksanakan Kerja Profesi, tugas utama praktikan dalam tim yaitu sebagai staf *research and development* pada salah satu program besar yaitu *SMASHED Project Online* Indonesia. *SMASHED Project Online* Indonesia merupakan salah satu program dari Dapoerdongeng Noesantara yang menyediakan edukasi interaktif untuk melatih keterampilan hidup bagi remaja. Praktikan melaksanakan tugas sebagai periset, pengembang dan kemitraan yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan penelitian yang menyangkut orientasi perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

Tugas praktikan dalam riset dan pengembangan yaitu melakukan riset kajian tahapan perkembangan remaja sesuai kelompok usia anak, riset kajian topik masalah remaja dengan rujukan kurikulum 2013, melakukan survey konten media sosial, riset terkait kegiatan akademik tahun ajaran baru, dan hal-hal lain yang terkait di dalamnya. Tugas yang praktikan kerjakan untuk melakukan riset dan pengembangan pada saat Kerja Profesi salah satunya juga mempunyai keterkaitan untuk pengembangan konten media sosial *SMASHED Online* Indonesia yang nantinya akan berisi topik-topik edukasi. Pembuatan konten ini bermaksud untuk mengenalkan atau mempromosikan *SMASHED Project* dan memberikan edukasi terkait dengan permasalahan atau isu remaja usia 12-15 tahun yang sudah digarap oleh Dapoerdongeng Noesantara seperti mengenai *peer pressure, bullying, underage-drinking, sexual harassment, dan digital literacy*. Topik-topik tersebut nantinya akan dikaji oleh praktikan yang sudah disesuaikan

dengan analisis teori dan pengembangan kurikulum 2013. Lalu, praktikan juga berkesempatan untuk membantu pada bagian kemitraan terkait mitra lembaga pendidikan dan pendidik di Jabodetabek dan Bali serta pembuatan SOP komunikasi untuk mitra Dapoerdongeng Noesantara.

Tabel 2.1. Bidang Kerja pada SMASHED Project

Pelaksanaan	Pekerjaan
Riset dan Pengembangan	Membuat kajian dan riset perkembangan remaja untuk konten media sosial SMASHED <i>Online</i> Indonesia
	Membuat rancangan konten untuk media sosial SMASHED <i>Online</i> Indonesia
Kemitraan dan Komunikasi	Menyusun <i>database</i> organisasi, komunitas, dan individu yang relevan dengan program SMASHED Indonesia
	Memetakan, mencari, mengakses dan mengkonsultasikan database sekolah SMP di Jabodetabek
	Menghubungi, memverifikasi, mengkaji, menyusun dan mengkonsultasikan database lembaga pendidik calon mitra SMASHED Project yaitu SMP dan Dinas Pendidikan untuk menjadi mitra program yang sesuai dengan kriteria/arahan.
	Menyusun SOP Komunikasi dengan Kedinasan Pendidikan di Jabodetabek.

3.2. Pelaksanaan Kerja

Praktikan mendapat bimbingan atau arahan langsung dari Direktur Dapoerdongeng Noesantara yaitu Yudhi Soerjoatmodjo dan juga Manajer Program yaitu Vauriz Bestika selama pelaksanaan Kerja Profesi (KP) di PT. Dapoerdongeng Noesantara. Selain dari Direktur dan Manajer Program, Praktikan juga dibantu dan diberi bimbingan dalam proses pengembangan kemitraan lembaga pendidik serta pengerjaan SMASHED Project oleh Amalia Sekarjati selaku *Officer* Kemitraan Sekolah. Pada awal masa kerja profesi, praktikan terlebih dahulu melakukan sosialisasi dengan tim Dapoerdongeng Noesantara untuk diberikan arahan terkait dengan proses kerja seperti bagaimana cara menggunakan template kerja, arahan tugas di setiap bidang pekerjaan, serta sistem kerja yang diterapkan oleh Dapoerdongeng Noesantara. Praktikan juga diberikan bimbingan terkait tugas utama yang akan dikerjakan selama masa kerja

profesi sebagai tim bagian Riset, Perkembangan dan Kemitraan. Praktikan nantinya akan memberikan laporan hasil kerja setiap minggunya kepada tim Dapoerdongeng Noesantara serta memberikan presentasi hasil kerja di akhir masa kerja selesai. Berikut merupakan *project* dari program yang dikerjakan oleh praktikan selama masa kerja, yaitu:

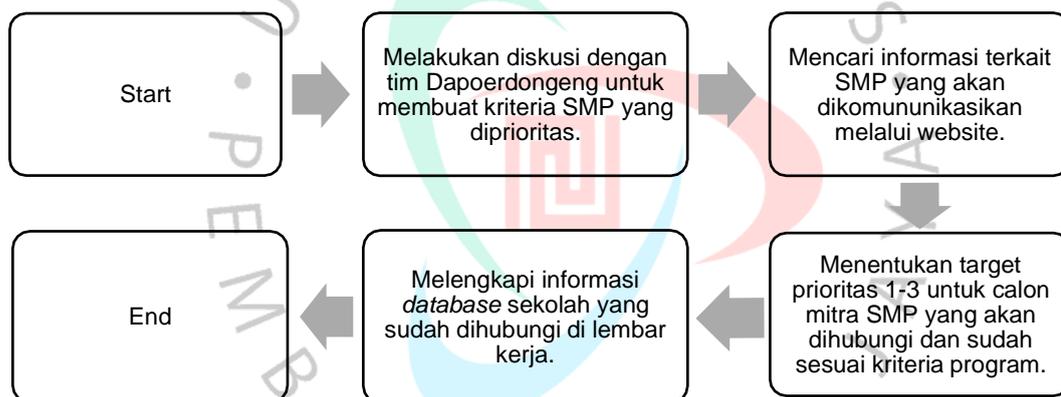
3.2.1. SMASHED Project

SMASHED Project merupakan sebuah program edukasi interaktif terkait dengan bentuk pengaplikasian proses belajar melalui film bagi para remaja yang sedang dalam rentang usia 12-15 tahun. *SMASHED Project* memiliki tujuan untuk memberikan sebuah solusi untuk para remaja terutama bagi siswa untuk membangun keterampilan hidup (*life skills*) dengan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Solusi yang diberikan oleh Dapoerdongeng Noesantara melalui *SMASHED Project* ini yaitu terkait dengan permasalahan atau isu remaja seperti *bullying, peer pressure, underage drinking, sexual harassment, digital literacy* dan isu lainnya. Program ini sudah dilaksanakan mulai tahun 2017 hingga saat ini, namun dengan sedikit perbedaan yaitu mulai dari tahun 2020 *SMASHED Project* di Indonesia ini dilaksanakan secara *online* akibat dari masa pandemi. Program ini telah diikuti oleh hampir 12,000 siswa kelas 7-9 SMP di Jabodetabek dan Bali. Pada tahun 2017 - 2019, pelaksanaan *SMASHED Project* diaplikasikan dalam bentuk pertunjukan teater mini yang interaktif serta menghadirkan kegiatan *workshop* dengan melibatkan siswa siswi SMP di dalamnya. Untuk membuat kegiatan tersebut, dalam programnya Dapoerdongeng Noesantara juga dibantu dengan beberapa mitra dari berbagai bidang baik dalam negeri maupun Internasional, seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pemprov DKI Jakarta, Pemda Kota Denpasar, Museum Nasional Indonesia, *UNESCO, British Council, the Goethe - Institute, Diageo*, dan *Collingwood Learning* (Dapoerdongeng, 2021).

Dapoerdongeng Noesantara mulai merubah sistem pelaksanaan kegiatan *SMASHED Project* di Indonesia menjadi *online* memasuki tahun 2020. Bentuk pelaksanaannya yaitu dengan menyediakan website online yang nantinya akan diakses oleh siswa siswi calon mitra lembaga pendidik. Secara keseluruhan pelaksanaannya pun berbeda, karena nantinya siswa/i SMP akan diberikan materi edukasi melalui sebuah film dengan durasi sekitar 40 menit dan dilanjutkan

dengan mengisi kuis atau survey interaktif. Dikutip dari *radarbali.id* memberikan pemaparan hasil survei pra dan pasca kegiatan terhadap siswa yang pernah berpartisipasi dalam program ini, terjadi adanya perubahan pengetahuan dan sikap yang signifikan seperti 66% siswa lebih sadar akan bahaya bullying, lalu setelah program ini diaplikasikan kepada siswa angka tersebut naik menjadi 26%. Selain itu, pengetahuan terkait usia legal untuk mengonsumsi alkohol di atas 21 tahun meningkat sebanyak 50% di kalangan siswa (Mustofa, 2019). Pada pelaksanaan program ini, praktikan banyak diberi bimbingan oleh Amalia Sekarjati selaku *Officer* Kemitraan Sekolah *SMASHED* Indonesia. Praktikan setiap harinya akan melaporkan hasil dari progress kerja yang telah diselesaikan melalui *Whatsapp*.

A. Memetakan, mencari, mengakses dan mengkonsultasikan *database* sekolah SMP di Jabodetabek



Gambar 2.1. Alur kerja memetakan, mencari, mengakses dan mengkonsultasikan *database*

Tugas pertama yang dilakukan praktikan dalam *SMASHED Project* ini yaitu terkait dengan bagian riset pengembangan yaitu memetakan, mencari, mengakses dan mengkonsultasikan *database* sekolah SMP di Jabodetabek sertamelengkapi informasi *database* untuk di lembar kerja. Tahap awal yang dilakukan oleh Praktikan yaitu persiapan mencari *database* sekolah, tugas pertama ini dilakukan mulai pada 14 Juni sampai 15 Juni 2021 yang diawali dengan mendiskusikan terlebih dahulu terkait dengan calon sekolah mana saja yang harus diprioritaskan untuk menjadi mitra program *SMASHED Project*. Selanjutnya, praktikan mencari informasi-informasi terkait sekolah yang akan dijadikan calon

mitra melalui beberapa website seperti Kemendikbud, website sekolah, aplikasi ID.e Diksi dan Edumor. Pencarian informasi ini dilakukan agar data yang di dapat merupakan data yang akurat dan valid untuk bisa ditindak lanjuti. Praktikan mencari informasi untuk beberapa sekolah di Jabodetabek sebagian besar yaitu di Jakarta Timur, Kecamatan Tangerang, dan Ciputat.

Tahap ketiga yaitu praktikan menentukan target prioritas, pada tahap ini Praktikan mengaplikasikan metode *clustering* atau klasterisasi dari mata kuliah Metode Penelitian Statistik dan Deskriptif dalam pengelompokan data. Metode *clustering* atau klasterisasi merupakan pengelompokkan data yang didasari kriteria-kriteria tertentu menjadi satu klaster dan dilakukan secara berulang sampai membentuk sebuah klaster tunggal dari jumlah aitem yang sudah ditentukan sebelumnya (Dewi, 2016). Pada saat menentukan target prioritas tersebut, praktikan menyesuaikan terlebih dahulu data sekolah yang menjadi prioritas awal dan sudah sesuai kriteria program, lalu diikuti dengan menentukan target kedua dan ketiga untuk dijadikan satu kelompok data. Untuk pengambilan data prioritas tersebut, praktikan memiliki beberapa kriteria yang harus diperhatikan seperti jumlah siswa dan kondisi fasilitas sekolah apakah memungkinkan untuk bisa mengakses internet atau tidak. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir sekolah agar tidak di prioritaskan untuk menjadi mitra program *SMASHED Project*. Tahap terakhir, setelah menentukan target prioritas untuk *database* sekolah praktikan melengkapi informasi yang sudah di dapatkan di lembar kerja yang sudah disediakan oleh Dapoerdongeng Noesantara. Lembar kerja ini nantinya akan menjadi acuan data untuk praktikan dalam menghubungi sekolah yang menjadi calon mitra.

Dapoerdongen Noesanantara terutama Direktur yaitu Yudhi Soerjoatmodjo terkait perencanaan penyusunan SOP komunikasi Dinas Pendidikan. Pada diskusi ini, tim Dapoerdongeng memberikan arahan kepada praktikan untuk menyusun SOP Komunikasi Dinas Pendidikan Jabodetabek berdasarkan pengaplikasian dari mata kuliah psikologi dan SOP Kemitraan Sekolah sebagai acuan. Tahap selanjutnya, praktikan mulai menyusun draft SOP Komunikasi Dinas Pendidikan. Selain itu ketika praktikan akan melakukan komunikasi dengan Dinas Pendidikan SOP ini dapat menjadi salah satu hal pokok yaitu efisiensi. Efisiensi disini diartikan sebagai hal-hal yang nanti nya mempunyai relevansi dengan kegiatan atau aktivitas maka pelaksanaannya akan sesuai dengan apa yang diharapkan (Gabriele, 2018).

Tahap ketiga setelah melakukan penyusunan draft SOP, praktikan memberikan draft tersebut kepada Direktur Dapoerdongeng Noesanantara yaitu Yudhi Soerjoatmodjo untuk mendapatkan *feedback* dan dilakukan *cross check* kembali. Tujuannya agar draft tersebut bisa disesuaikan dengan SOP untuk melakukan mitra dengan lembaga pemerintahan. Setelah mendapatkan *feedback* dari Direktur Dapoerdongeng Noesanantara, di tahap keempat praktikan melakukan beberapa kali revisi untuk menyempurnakan kembali SOP yang sesuai dengan arahan dan tujuan program hingga siap digunakan sebagai panduan untuk melakukan komunikasi dengan calon mitra Dinas Pendidikan. Lalu di tahap kelima, praktikan mulai menyusun SOP yang sudah di revisi ke lembar kerja penyusunan tersebut kembali lagi disesuaikan dengan acuan SOP sebelumnya yaitu mengenai komunikasi dengan lembaga sekolah. Tahap terakhir, membuat pembagian *database* Dinas Pendidikan yang akan dikomunikasikan. Praktikan mendapat bagian untuk menghubungi Dinas Pendidikan Jakarta Pusat, DKI Jakarta, dan Jakarta Timur.

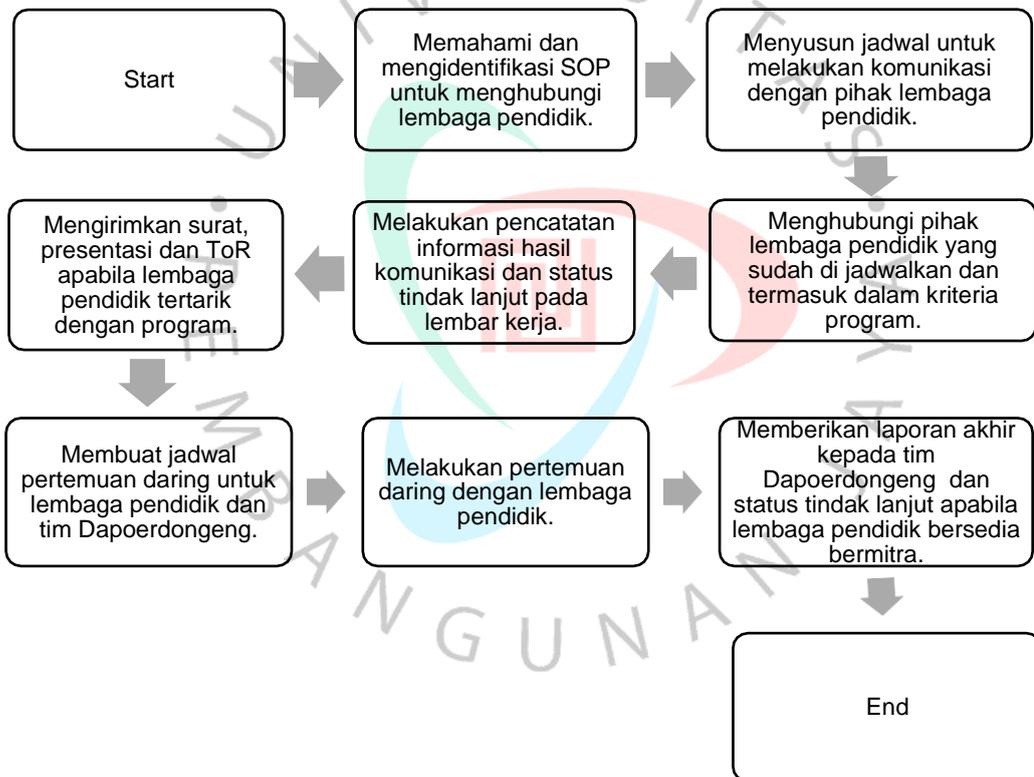
	Nama & Gelar Kepala Dinas	Dinas Pendidikan	Alamat	Nomor Telpun Kantor	Nomor Ponsel/WA	Sosial Media	Situs Web	Catatan
1	DKI Jakarta	Dinas Pendidikan	Jl. Jendral Sudirman, No. 45-47, Jakarta Selatan	(021) 6733265, 3920450				Telpon selanjutnya, nomor 021-6733265 dan 3920450. Tolong diarahkan ke bagian administrasi untuk informasi lebih lanjut.
2	Jakarta Timur	Suku Dinas Pendidikan dan Kebudayaan & Tinggi Kota Jakarta Timur	Kantor Wilayah Jakarta Timur, Jl. Sentra Prima Blok D1, Jl. Jakarta Timur	(021) 882254, 882254				Alamat sudah sesuai. Harap diinformasikan kepada Kepala Dinas Pendidikan Wilayah Jakarta Timur.
3	Jakarta Barat	Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Kota Administrasi Jakarta Barat	Jl. Dr. Soetomo, Sentra Prima Blok D1, Jl. Sentra Prima Blok D1, Jl. Jakarta Barat, 13660		Email: sudinwil1@jakarta.go.id Telp: 021-8425547		http://www.jakarta.go.id	Telpon selanjutnya, nomor 021-8425547. Tolong diarahkan ke bagian administrasi untuk informasi lebih lanjut.
4	Jakarta Barat	Suku Dinas Pendidikan dan Kebudayaan & Tinggi Kota Jakarta Barat	Kantor Wilayah Jakarta Barat, Komplek Rawa No. 2, Lantai 5 Gedung Wilayah, Blok A	(021) 641894, 6526223				21 Juli 2021 Telpon selanjutnya, nomor 021-641894 dan 6526223. Tolong diarahkan ke bagian administrasi untuk informasi lebih lanjut.
5	Jakarta Barat	Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Kota Administrasi Jakarta Barat	Jl. Raya Kemanggisan No. 2, Komplek Rawa No. 2, Lantai 5 Gedung Wilayah, Blok A, Kemanggisan, Jakarta Barat, 13620	(021) 6536223			http://www.jakarta.go.id	Telpon selanjutnya, nomor 021-6536223. Tolong diarahkan ke bagian administrasi untuk informasi lebih lanjut.
6	Jakarta Barat	Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Kota Administrasi Jakarta Barat	Jl. Raya Kemanggisan No. 2	(021) 6536223				Telpon selanjutnya, nomor 021-6536223. Tolong diarahkan ke bagian administrasi untuk informasi lebih lanjut.
7	Jakarta Barat	Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Kota Administrasi Jakarta Barat	Jl. Sentra Prima No. 10, RT 0001/01, Blok D1, Sentra Prima Blok D1, Jakarta Barat, 13660	(021) 6536223, 3921411				Telpon selanjutnya, nomor 021-6536223 dan 3921411. Tolong diarahkan ke bagian administrasi untuk informasi lebih lanjut.
8	Jakarta Barat	Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Kota Administrasi Jakarta Barat	Jl. Tanah Abang 1 No. 1, Pagar Satrio					Alamat sudah sesuai. Tolong diinformasikan kepada Kepala Dinas Pendidikan Wilayah Jakarta Barat.

Gambar 3.4. Lembar kerja SOP Komunikasi Kedinasan Pendidikan Jabodetabek

Langkah	Tujuan	Tindakan	Pesan yang disampaikan	Situasi Positif	Tindakan dalam Situasi Terjadi	Situasi Negatif
1	Menghubungi kontak dan database	NA	NA	NA	NA	NA
2	Melakukan komunikasi dengan kontak, melakukan klarifikasi, dan mencari nama lembaga untuk kontak yang tepat	2.1. Memverifikasi keaslian nomor kontak dengan database 2.2. Mengkonfirmasi pin dan mengklarifikasi kontak yang menghubungi	Selamat pagi/kanggoon. Apakah ini nomor Dinas Pendidikan? Perkenalkan nama saya Dhuhauln Nuzul, dan Dapoerdongeng/kemendiknas tertarik apakah kalian yang butuh kepada pengembalian file status anak dan lain-lain. Kami bermaksud untuk menghubungi anda sama dengan Dinas Pendidikan dan kami ingin memastikan file anda. Silahkan. Untuk itu kami akan kirim file yang berisi status Dinas Pendidikan. Kami akan kirim file yang berisi status Dinas Pendidikan dan Dapoerdongeng. Kami akan kirim file yang berisi status Dinas Pendidikan dan Dapoerdongeng. Kami akan kirim file yang berisi status Dinas Pendidikan dan Dapoerdongeng.	1. Jika nomor tidak terhubung atau tidak dengan, maka periksa jika nomor Status. Untuk surat yang ada 2. Jika nomor terhubung, pastikan ya terjawab 2.2. 3. Jika nomor terhubung, pastikan ya terjawab 2.2.	1. Jika nomor terhubung, pastikan ya terjawab 2.2. 2. Jika nomor terhubung, pastikan ya terjawab 2.2.	
3	Memverifikasi nama dan jabatan pihak yang sedang kita hubungi	2.3. Memverifikasi nama dan jabatan pihak yang sedang kita hubungi	Selamat pagi/kanggoon. Apakah ini nomor Dinas Pendidikan? Perkenalkan nama saya Dhuhauln Nuzul, dan Dapoerdongeng/kemendiknas tertarik apakah kalian yang butuh kepada pengembalian file status anak dan lain-lain. Kami bermaksud untuk menghubungi anda sama dengan Dinas Pendidikan dan kami ingin memastikan file anda. Silahkan. Untuk itu kami akan kirim file yang berisi status Dinas Pendidikan. Kami akan kirim file yang berisi status Dinas Pendidikan dan Dapoerdongeng. Kami akan kirim file yang berisi status Dinas Pendidikan dan Dapoerdongeng.	1. Jika nomor tidak terhubung atau tidak dengan, maka periksa jika nomor Status. Untuk surat yang ada 2. Jika nomor terhubung, pastikan ya terjawab 2.2. 3. Jika nomor terhubung, pastikan ya terjawab 2.2.	1. Jika nomor terhubung, pastikan ya terjawab 2.2. 2. Jika nomor terhubung, pastikan ya terjawab 2.2.	
4	Mengkonfirmasi apakah pihak yang berbicara adalah pejabat yang tepat untuk kita sampaikan informasi terkait keputusannya	2.4. Mengkonfirmasi apakah pihak yang berbicara adalah pejabat yang tepat untuk kita sampaikan informasi terkait keputusannya	Selamat pagi/kanggoon. Apakah ini nomor Dinas Pendidikan? Perkenalkan nama saya Dhuhauln Nuzul, dan Dapoerdongeng/kemendiknas tertarik apakah kalian yang butuh kepada pengembalian file status anak dan lain-lain. Kami bermaksud untuk menghubungi anda sama dengan Dinas Pendidikan dan kami ingin memastikan file anda. Silahkan. Untuk itu kami akan kirim file yang berisi status Dinas Pendidikan. Kami akan kirim file yang berisi status Dinas Pendidikan dan Dapoerdongeng. Kami akan kirim file yang berisi status Dinas Pendidikan dan Dapoerdongeng.	1. Jika nomor tidak terhubung atau tidak dengan, maka periksa jika nomor Status. Untuk surat yang ada 2. Jika nomor terhubung, pastikan ya terjawab 2.2. 3. Jika nomor terhubung, pastikan ya terjawab 2.2.	1. Jika nomor terhubung, pastikan ya terjawab 2.2. 2. Jika nomor terhubung, pastikan ya terjawab 2.2.	

Gambar 3.5. Lembar Kerja Kontak Dinas Pendidikan JABODETABEK

C. Menghubungi, memverifikasi, mengkaji, menyusun dan mengkonsultasikan database lembaga pendidik



Gambar 3.6. Alur kerja menghubungi, memverifikasi database lembaga pendidik

Tugas selanjutnya yang dilakukan praktikan saat kerja profesi yaitu menghubungi, memverifikasi, mengkaji, menyusun dan mengkonsultasikan database lembaga pendidik calon kemitraan. Pelaksanaan tugas ini dilakukan secara rutin mulai dari tanggal 16 Juni sampai 3 September 2021. Tahap pertama yang

dilakukan yaitu praktikan melakukan pemahaman dan identifikasi terlebih dahulu terkait SOP yang sebelumnya sudah disusun oleh praktikan dan tim Magang Merdeka 2. Tujuan dari tahap ini dilakukan agar pada saat praktikan mulai menghubungi lembaga pendidikan calon kemitraan *SMASHED Project*, tidak ada kesalahan dan minim terjadinya *miss* komunikasi antara praktikan dan juga lembaga pendidik yang akan dihubungi. Tahap selanjutnya yaitu, menyusun jadwal untuk melakukan komunikasi dengan lembaga pendidik yang akan dihubungi. Pada tahapan ini praktikan melakukan riset terlebih dahulu melalui *website* lembaga pendidik tersebut terkait jam operasional untuk dapat dihubungi. Tahap ketiga, praktikan sudah mulai untuk menghubungi pihak lembaga pendidikan untuk memberikan informasi terkait program *SMASHED Project*. Pada tahap ini, praktikan menyesuaikan dengan mata kuliah yang sudah dipelajari dalam perkuliahan yaitu kode etik. Kode etik sebagai ilmuwan psikologi yang terkait dengan penyebaran informasi. Pada saat melakukan komunikasi dengan pihak sekolah, sikap dan perilaku praktikan diatur oleh SOP yang telah ditetapkan oleh tim Dapoerdongeng.

Proses menghubungi lembaga pendidik praktikan juga membutuhkan kemampuan bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain yang akan diajak untuk melakukan sebuah kesepakatan. Hal ini relevan dengan mata kuliah Psikologi Industri dan Organisasi karena praktikan pernah mempelajari pada saat perkuliahan. Praktikan menyesuaikan bentuk komunikasi interpersonal dengan calon mitra lembaga pendidikan. *Interpersonal communication* melibatkan pertukaran pesan melalui bentuk komunikasi antara satu orang ke orang lain yang dimulai dengan seseorang yang ingin menyampaikan tujuannya mengirimkan pesan secara lisan atau non verbal dan dilanjutkan dengan penerima memproses pesan tersebut dengan jelas (Aamodt, 2009). Tahapan ini dilakukan praktikan untuk mengkomunikasikan tujuan yang ingin disampaikan dalam komunikasi tersebut pada lembaga pendidik yang telah dihubungi.

Tahap keempat yaitu melakukan pencatatan informasi dari hasil komunikasi antara praktikan dengan lembaga pendidik terkait lalu apabila lembaga pendidik yang dituju sudah bisa dihubungi dan dilanjutkan ke tahap berikutnya praktikan melakukan perubahan status tindak lanjut pada lembar kerja. Untuk tahap kelima, praktikan menindak lanjuti lembaga pendidik yang terlihat tertarik dengan program *SMASHED Project* ini dengan mengirimkan surat, presentasi,

dan ToR melalui pesan *email*, *Whatsapp*, ataupun secara langsung. Pada tahapan ini praktikan mengajak sekolah dan memberikan informasi lebih detail terkait program untuk mengajak lembaga pendidik bekerja sama dengan menyesuaikan mata kuliah yang relevan dengan aktivitas ini, yaitu Psikologi Sosial. Keterkaitan dengan mata kuliah tersebut karena dalam melakukan komunikasi praktikan menggunakan proses *social thinking*. *Social thinking* adalah tuntutan kehidupan sosial yang mendorong strategi mental yang canggih serta *social thinking* nantinya menjadi salah satu prasyarat yang diperlukan untuk menjalankan interaksi sosial yang efektif di (Forgas et al., 2012). Pengaplikasian teori ini untuk membangun pemahaman pemikiran serta respon dari lembaga pendidik yang nantinya akan bermitra. Tahap selanjutnya, setelah calon mitra program *SMASHED* memberikan respon yang baik maka praktikan akan membuat jadwal pertemuan yang dilakukan secara daring melalui *Google Meet* yang nantinya akan dihadiri oleh pihak lembaga pendidik calon kemitraan dan perwakilan dari tim Dapoerdongeng Noesantara. Tahap ketujuh, lembaga pendidik calon kemitraan melakukan komunikasi lebih lanjut melalui pertemuan daring yang sudah disetujui oleh tim Dapoerdongeng Nosantara. Pada pertemuan daring tersebut, tim Dapoerdongeng memberikan pemaparan secara lebih detail terkait pelaksanaan program *SMASHED Project* yang nantinya akan dilakukan oleh lembaga pendidik jika sudah bermitra. Tahap terakhir, praktikan membuat laporan *progress* yang dilakukan setiap harinya setelah menghubungi lembaga pendidik. Pada tugas ini, praktikan menunjukkan beberapa pencapaian yang di dapatkan selama periode masa pengerjaan tugas yaitu mendapatkan persetujuan bermitra dari lembaga pendidikan seperti sekolah dan Dinas Pendidikan untuk berkontribusi serta mendorong kegiatan dari Dapoerdongeng Noesantara untuk program *SMASHED project*.

D. Meriset tahapan perkembangan remaja (12-15 tahun)



Gambar 3.7. Alur kerja meriset tahapan perkembangan remaja (12-15 tahun)

Pada program ini, praktikan mendapat tugas untuk meriset terkait dengan tahapan perkembangan remaja untuk usia 12-15 tahun. Pada tahapan ini, terdapat 5 kategorisasi yang nantinya akan dikaji oleh praktikan seperti fisik, kognitif, sosio-emosional, moral, dan isu kesehatan. Pada tugas ini, praktikan mendapat arahan untuk melakukan riset terkait perkembangan moral. Tugas yang dilakukan oleh praktikan juga mempunyai keterkaitan dengan mata kuliah konversi yang saat ini sedang di ampuh yaitu Psikologi Remaja, pada tugas ini praktikan akan memberikan hasil dari proses pemahaman mengenai perkembangan segi fisik, kognitif, sosio-emosional, dari perkembangan remaja.

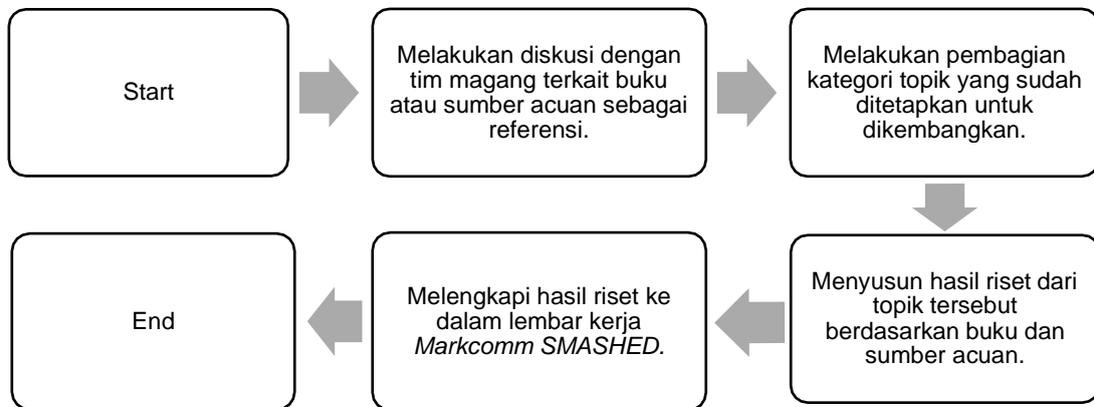
Tahap pertama dalam melakukan riset, praktikan terlebih dahulu melakukan diskusi dengan tim magang merdeka dibantu oleh tim dapoerdongeng untuk menentukan buku atau sumber acuan terpercaya yang akan dijadikan referensi. Tim Dapoerdongeng memberikan arahan untuk menggunakan buku acuan dari prodi psikologi sebagai referensi kajian, yaitu buku *Life-Span Development* dari Santrock dan *Human Development* dari Papalia, Olds & Feldman. Tahap selanjutnya, setelah melakukan diskusi terkait referensi atau acuan riset praktikan melakukan pembagian kategori topik yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh tim Dapoerdongeng. Praktikan mendapat topik perkembangan yang mempunyai keterkaitan dengan moral dan nantinya praktikan akan membuat relevansi antara perkembangan remaja usia 12-15 tahun dengan moral di usia tersebut.

Tahap ketiga yaitu praktikan mulai membuat hasil riset terkait topik yang sudah diambil. Pada tugas ini, praktikan membutuhkan teori yang harus mempunyai keterkaitan dengan permasalahan tersebut, hal ini tentu relevan dengan mata kuliah Psikologi Perkembangan yang pernah praktikan ampuh pada saat perkuliahan. Lalu sebagai bahan acuan, praktikan memilih buku *Life-span development* dari Santrock sebagai bahan kajian dan riset terkait pengembangan teori moral. Teori psikologi yang relevan dengan pengembangan topik pada tahap ini yaitu teori moral dari Jean Piaget. Jean Piaget menjelaskan bahwa perkembangan moral pada usia 12 - 15 tahun termasuk ke dalam tahapan *autonomous morality*, dimana anak-anak pada usia tersebut akan menunjukkan bentuk moralitas yang bersifat otonom (Santrock, 2019). Lalu tahap terakhir, praktikan melengkapi hasil riset tersebut ke dalam lembar kerja *markcomm* yang nantinya akan di *crosscheck* kembali oleh tim Dapoerdongeng Noesanatara.

Kategori Topik	Kajian Tahap Perkembangan Remaja (12-15 tahun) dari buku teks Prodi Psikologi & Ilmu Kesehatan	Nasabah dan Film	Kajian Topik SMASHED dari buku Growth Up dengan re UNDERBULYING
FISIK	Menurut Piaget, perkembangan fisik yang terjadi pada masa remaja adalah perubahan biologis dan adaptasi hormonal. Perkembangan tinggi badan dan berat badan, perubahan bentuk tulang, dan pematangan sistem reproduksi. Pada masa perkembangan remaja terjadi adaptasi pertumbuhan cepat, yaitu meningkat secara signifikan tinggi badan dan berat badan yang menjadi prestasi keragaman seksual seiring masa pubertas. Umumnya terjadi pada usia 9-14 tahun (Setyaningsih pada 10 tahun) dan perempuan dan 10-15 tahun (Setyaningsih pada 12 atau 13 tahun) pada laki-laki. Perkembangan ini berlangsung kira-kira selama 2 tahun (Sukman & Rogo (2006) dan Papalia, Olds, dan Feldman (2009)). Perkembangan ini melibatkan perubahan bentuk fisik seperti	Rahana Fatma Raihana	Peer Pressure Bullying
KOGNITIF	Menurut Piaget, remaja memasuki tahap perkembangan kognitif dimana individu sudah dapat berpikir dengan kompleks. Perkembangan kognitif ini biasanya terjadi ketika individu berumur 11 tahun. Pada tahap ini individu sudah dapat berpikir dengan fleksibel dan dapat menghubungkan informasi yang diterima seperti contohnya perkembangan matematika yang menggunakan simbol dan angka. Individu dapat memahami suatu hal dan rumus baru, belajar abstrak dan konkrit, dan dapat membuat serta menguji sebuah hipotesis. Selain itu, individu juga dapat lebih memahami mana dan buku karya sastra.		
SOSO-EMOSIONAL	Menurut pandangan Erikson, remaja usia 12-18 tahun mengalami ledakan untuk mencari jati diri yang sebenarnya. Pencarian identitas selama masa remaja dibagi menjadi dua periode yaitu periode awal dimana masa remaja untuk mencari dan membangun identitas seperti apa yang dimiliki para remaja. Remaja yang berhasil menemukan dan dapat mengatasi konflik identitasnya pada tahap ini, dapat merasakan diri mereka yang baru dan dapat menerima. Namun, jika remaja yang tidak berhasil hal tersebut, maka akan mengalami krisis identitas atau kebingungan identitas, kebingungan tersebut akan mempengaruhi individu mencari diri dan tinggung. Perkembangan sosio-emosional dapat berkembang ke titik dimana individu dapat menyekolah dan mengembangkan identitas masa remaja untuk menuju kedewasaan.		
MORAL	Menurut Piaget, perkembangan moral anak pada usia 12-15 tahun termasuk ke dalam tahap <i>autonomous morality</i> . Piaget menjelaskan bahwa anak antara 10 tahun ke atas, akan menunjukkan bentuk moralitas yang otonom. Mereka sadar bahwa aturan dan hukum yang berlaku didasarkan untuk menjaga suatu tindakan baik atau buruk dan memertanggungjawabkannya. Artinya, anak-anak akan memertanggungjawabkan bahwa perilaku di dunia Indonesia dipandang lebih penting daripada adatnya.		
ISU KESEHATAN	Menurut Santrock (2019), perkembangan kesehatan remaja. Pada usia remaja, ledakan hormon terjadi saat dan saat ini, dimulai dari masa remaja. Hal yang baik, kurang baik, dan yang tidak baik yang perlu diketahui. Tiga penyebab kesehatan utama adalah: kecukupan tidur, dan buah hati.		

Gambar 3.8. Lembar kerja riset dan pengembangan konten SMASHED Project

E. Meriset topik isu permasalahan remaja (12 - 15 tahun)



Gambar 3.9. Alur kerja meriset topik isu permasalahan remaja (12 - 15 tahun)

Praktikan mendapatkan arahan untuk melakukan riset terkait isu permasalahan remaja untuk usia 12 - 15 tahun. Topik tersebut terdiri dari 5 kategori yaitu *bullying*, *underage drinking*, *sexual harassment*, *peer pressure* dan *digital literacy*. Pada tugas ini, praktikan mengerjakan topik terkait dengan *sexual harassment* yang tentunya topik tersebut sudah disesuaikan dengan hasil analisis tim Dapoerdongeng di lapangan. Tugas ini mempunyai relevansi dengan mata kuliah konversi yang saat ini sedang di ampuh oleh praktikan yaitu Psikologi dalam Kehidupan Digital dan Penerapannya dalam Ruang Lingkup Urban, nantinya praktikan akan memberikan hasil analisis terkait perilaku masyarakat urban dalam kehidupan digital dengan menggunakan konsep psikologi. Tahap pertama yang dilakukan praktikan adalah melakukan diskusi terlebih dahulu dengan tim magang merdeka yang dibantu oleh tim dapoerdongeng untuk membahas terkait buku acuan sebagai bahan referensi. Direktur Dapoerdongeng Noesantara yaitu Yudhi Soerjoatmodjo memberikan arahan terkait buku acuan yang digunakan yaitu buku *Help Your Kids with Growing Up* dari Robert Winston dan *database* kurikulum 2013. Tahap selanjutnya, praktikan beserta tim Magang Merdeka melakukan pembagian topik yang nantinya masing-masing akan membahas topik tersebut berdasarkan hasil kajian dari sumber yang sudah ditetapkan serta menonton film SMASHED Indonesia. Tahap ketiga, praktikan melakukan analisa melalui sebuah film SMASHED Indonesia yang sudah disiapkan oleh tim Dapoerdongeng yang nantinya film ini juga akan diakses oleh anak-anak dari sekolah yang menjadi mitra

Dapoerdongeng Noesantara. Tujuan dari tahap ini, praktikan akan menyesuaikan topik dengan film untuk dilanjutkan menjadi bahan kajian materi.

Selanjutnya di tahap keempat, praktikan melakukan riset melalui buku acuan dari Dapoerdongeng yaitu *Help Your Kids with Growing Up* dari Robert Winston dan *database* kurikulum 2013. Tujuan dari tahapan ini, untuk memberikan banyak referensi dan hasil riset yang didapat oleh praktikan nantinya hasil kajian ini akan dikembangkan menjadi konten edukasi yang disebar di media sosial *SMASHED* Indonesia. Pada tahap ini, praktikan melakukan relevansi dengan mata kuliah yang sedang di ampuh yaitu Psikologi Media karena nantinya praktikan akan melakukan analisis terkait data tas pengaruh media dan perspektif audiens tentang konten tersebut dan relevansinya kemampuan berpikir reflektif untuk pengalaman pribadi. Tahap terakhir pada tugas ini yaitu praktikan melengkapi hasil pengembangan riset tersebut ke dalam lembar kerja *markcomm* yang nantinya akan di *crosscheck* kembali oleh tim Dapoerdongeng.

F. Membuat rancangan konten untuk media sosial *SMASHED Online* Indonesia



Gambar 3.10. Alur kerja membuat rancangan konten media sosial *SMASHED Online* Indonesia

Praktikan juga mendapat arahan untuk melakukan penyusunan rancangan konten media sosial *SMASHED Online* Indonesia. Pada tugas ini praktikan menyesuaikan perancangan konten melalui buku referensi dari Dapoerdongeng Noesantara yaitu *Help Your Kids with Growing Up* dari Robert Winston dan *Life-Span Development* dari Santrock untuk topik penyusunan konten. Tugas ini mempunyai relevansi dengan mata kuliah konversi yang saat ini sedang di ampuh

oleh praktikan yaitu Psikologi Media. Pada tugas ini, nantinya praktikan akan memberikan hasil analisis atas pengaruh media terhadap perilaku manusia, termasuk di dalamnya bagaimana cara berpikir reflektif untuk sebuah pengalaman yang disebarakan melalui konten tersebut. Berdasarkan konsep dasar teori perilaku manusia yaitu *reasoned action*, manusia memiliki sebuah perilaku yang mereka sadari dan pertimbangkan terkait informasi di sekitarnya (Amin, 2021). Lalu nantinya yang akan di analisis terkait perilaku manusia mempunyai keterkaitan dengan peningkatan *engagement* media sosial dan sebagai bentuk pengenalan program pada masyarakat luas.

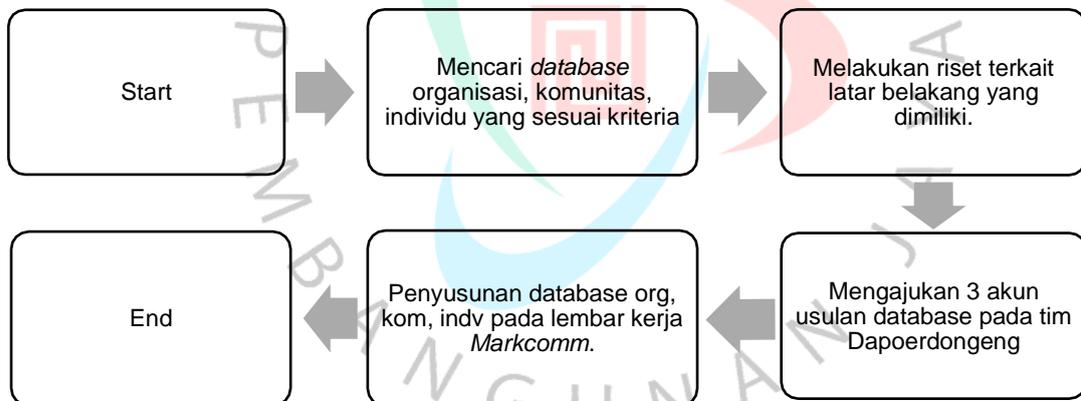
Tahap pertama yang dilakukan praktikan adalah melakukan diskusi terlebih dahulu dengan tim Dapoerdongeng untuk membahas terkait buku acuan sebagai bahan referensi. Direktur Dapoerdongeng Noesantara yaitu Yudhi Soerjoatmodjo memberikan arahan terkait buku acuan yang digunakan yaitu buku *Help Your Kids with Growing Up* dari Robert Winston dan buku acuan yang sebelumnya sudah dilakukan riset oleh praktikan yaitu *Life-Span Development* dari Santrock. Selanjutnya pada tahap kedua, praktikan melakukan riset kembali untuk menyesuaikan topik yang akan dibahas sebagai bahan perancangan konten sosial media SMASHED melalui sumber acuan yang sudah di dapatkan yaitu dua referensi buku dan jurnal. Tahap ketiga, praktikan melakukan pemilihan topik untuk konten sosial media yang relevan dengan 5 kategori topik program SMASHED *project* yaitu *bullying*, *underage drinking*, *sexual harassment*, *peer pressure* dan *digital literacy*. Topik yang diangkat oleh praktikan sebagai bahan konten yaitu 'Bagaimana Cara Membentuk Pertemanan yang Sehat Bagi Remaja' yang mempunyai relevansi dengan kategori topik *peer pressure*. Lalu tahap terakhir pada tugas ini yaitu praktikan melengkapi hasil rancangan konten tersebut ke

dalam lembar kerja *markcom* yang nantinya akan di *crosscheck* kembali oleh tim Dapoerdongeng.

Waktu	Konten Post/ Business Suite	hashtags	image text	source image/url	designed image/url	Reach	Impression	Reaction Post
124	Cyberbullying merupakan tindakan mengancam atau mempermalukan seseorang di media sosial yang bertujuan untuk intimidasi atau ingin membuat malu orang tersebut. Tindakan ini dapat melanggar hukum walaupun kamu masih dibawah umur loh! yuk, lebih bijak menggunakan media sosial agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.		Gambar 1: Apakah kamu pernah mengalami cyberbullying atau tidak sengaja melakukan cyberbullying pada teman mu? Gambar 2: Memposting atau membagikan foto dan video ab teman-mu bisa masuk ke dalam tindakan cyberbullying loh... Gambar 3: Heh-han ya teman, tindakan tersebut dapat melanggar hukum! Gambar 3 : Pertemanan sehat itu kaya gimana sih?			6.240	6.400	90
133	Bagaimana sih cara membentuk pertemanan yang sehat bagi remaja? Menurut teori perkembangan, pada usia remaja merupakan tahap dimana mereka sedang mencari jati diri di lingkungan sosialnya. Anak pada usia remaja cenderung akan sulit untuk melakukan sebuah persahabatan jika mereka mengabaikan keputi, dalam pencarian identitasnya dan tidak bisa mengatasinya. Melalui lingkungan sosial, anak pun bisa melihat bentuk pertemanan yang akan membawa mereka untuk melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat. Semua ini merupakan sebuah proses bagaimana kalian bisa berada dalam sebuah pertemanan yang sehat! Banyak sekali dampak buruk yang diperoleh karena mengonsumsi alkohol, apalagi dibawah umur. Sulfen hanya merusak masa depan, tetapi juga merusak otak karena menyebabkan kecemasan,	#gagatDulu	Gambar 1: Rengin punya banyak teman, atau FIT IN di lingkungan kamu? Gambar 2 : Membangun self confidence, teman yang dapat membangun kepercayaan diri penting itu untuk mediasi tekanan negatif Gambar 3: Nah kalo menurut teman-teman sendiri, pertemanan sehat versi kalian itu seperti apa sih?					

Gambar 3.11. Lembar kerja rancangan konten SMASHED Project

G. Menyusun *database* organisasi, komunitas, dan individu



Gambar 3.12. Alur kerja menyusun *database* organisasi, komunitas, dan individu

Praktikan mendapat tugas selanjutnya yaitu terkait penyusunan *database* Organisasi, komunitas dan individu yang memiliki tujuan dan latar belakang yang releavn dengan program SMASHED *Online* Indonesia. Penyusunan dan melakukan pencarian data atau akun dari media sosial ini yaitu agar nantinya bisa direkomendasikan kepada tim Dapoerdongeng Noesantara untuk melakukan kerja sama konten atau program yang sesuai dengan tujuan program SMASHED. Dalam mencari akun media sosial organisasi, komunitas ataupun individu tim dapoerdongeng menetapkan beberapa kriteria untuk pemilihan. Kriteria

pertama adalah akun media tersebut memiliki fokus pada bidang yang relevan dengan program SMASHED yaitu edukasi, kesehatan mental, *parenting*, budaya, dan keluarga. Tugas ini mempunyai relevansi dengan mata kuliah konversi yang saat ini sedang di ampuh oleh praktikan yaitu Psikologi Media. Selain itu, tugas yang dilakukan praktikan juga relevansi dengan mata kuliah yang sudah dipelajari sebelumnya pada masa perkuliahan yaitu *consumer behavior*. Sumber acuan yang digunakan praktikan yaitu buku *consumer behavior* dari Martin Evans, Ahmad Jamal, dan Gordon Foxall, yaitu terkait teori *virtual community* yang mengacu pada *communities of interest* dimana terdapat sub kelompok tertentu secara virtual yang eksplisit berpusat untuk memberikan sebuah konsumsi kepadamasyarakat atau disebut kelompok afiliasi. Nantinya kelompok ini akan memberikan bentuk interaksi secara online untuk mempengaruhi antusiasmemasyarakat.

Tahap pertama yang dilakukan oleh praktikan yaitu melakukan pencarian database untuk akun-akun media sosial organisasi, komunitas, ataupun individu melalui Instagram. Praktikan berfokus pada tujuan dan hal apa yang melatarbelakangi konten-konten tersebut dengan menyesuaikan tujuan program SMASHED. Fokus audiens yang praktikan pilih yaitu kategori usia remaja hingga orang tua, perempuan dan laki-laki. Tahap selanjutnya, praktikan mulai melakukan riset dan kajian dengan menyesuaikan karakteristik kategori topik yang sudah ditetapkan oleh tim Dapoerdongeng yaitu *bullying*, *underage drinking*, *sexual harassment*, *peer pressure* dan *digital literacy*. Tahap selanjutnya, praktikan memberikan 3 akun usulan dari hasil riset database tersebut pada tim Dapoerdongeng untuk dilakukan *cross check* kembali apakah sudah menyesuaikan kriteria dari program SMASHED dari mulai infografis konten, program yang dilaksanakan, dan bentuk kerja sama akun tersebut. Tahap terakhir setelah proses *cross check* sudah dilakukan, praktikan melengkapi hasil rancangan konten tersebut ke dalam lembar kerja *markcom*.

Maha siswa Magang	No.	Kategori Organisasi	Bidang	Nama Profil	User ID Akun (dengan tautan ke profil akun)	Jumlah Followers	Demografi-Paling rata-Jaringan	Jumlah rata-rata konten posting	Jumlah rata-rata postingan per minggu	Mempromosikan program pihak lain?	Phone/WA	Website	Tautan
Siti Annisa Nur Azizah		Lembaga Swasta	Keluarga	#ParentingEasy	sitiannisa101	54.441	16-25 male usia 25-29 tahun	50-100	1-2	tidak mempromosikan program pihak lain dan sering mempromosikan dengan pihak lain dengan bentuk event #bluban webinar	0821-1185-3613	http://www.dokterdokter.com	http://www.dokterdokter.com
Kamila Ariani Nur Adila (Kamilia)		Lembaga Pemerintahan	Pendidikan	certabekasatris-kemendikbud	certabekasatris-kemendikbud	57.110	Laki-laki dan Perempuan berserani Guru serta Orang Tua	100-200	1-2	Kerjasama dalam bentuk program melalui webinar dengan beberapa lembaga yang mempunyai keikutsertaan dalam bidang pendidikan kesehatan	021-5746-121	http://www.dokterdokter.com	http://www.dokterdokter.com
Fatma Rahana (Rahana)		Lembaga Pendidikan	Pendidikan Pengembangan Diri, Kesehatan Mental	Satu Papan	satu.papan.id	241.000	Remaja, Keluarga, Orang tua, Dewasa	100-200	1-2	Satu Papan jarang memposting di lain karena layanan di Satu Papan sudah cukup lengkap, akan webinar akan lakukan kolaborasi juga sudah tersedia dari tim Satu Papan dan sendiri. Hampir seluruh aktivitas kegiatan layanan dan materi edukasi di produksi dari tim Satu Papan. Hanya ada tambahan dari organisasi lain untuk berbagai acara atau kolaborasi	WA: +627-771-432-263 (chat only)	http://www.satu.papan.net	http://www.satu.papan.net
Zahra Saadina Amilia (Zahra)		Lembaga Psikologi	Psikologi dan Kesehatan Mental	Pijar Psikologi	pijarpsikologi	202.000	Semua Usia	100-200	1-2	Belajar sama dengan akun lain dalam bentuk event atau seminar tetapi jarang dilakukan		http://pijarpsikologi.com	http://pijarpsikologi.com

Gambar 3.13. Lembar kerja database org, kom, indiv SMASHED Project

3.3. Kendala yang Dihadapi

Selama praktikan menjalani Kerja Profesi di Dapoerdongeng Noesantara, beberapa kali mengalami kendala. Kendala yang dihadapi berlangsung selama praktikan melaksanakan pekerjaan di Dapoerdongeng Noesantara, antara lain:

3.3.1. Kesulitan dalam membuat SOP Komunikasi untuk Lembaga Pendidik

Praktikan dan tim Magang Merdeka melakukan penyusunan SOP untuk lembaga pendidikan seperti Dinas Pendidikan. Sebelum menyusun SOP komunikasi untuk kedinasan, beberapa kali praktikan juga mengalami kesulitan saat harus menghubungi calon mitra sekolah menggunakan SOP komunikasi kemitraan sekolah yang sudah dibuat sebelumnya. Kesulitan tersebut terjadi karena sebelumnya praktikan belum pernah mempelajari langsung bagaimana cara membuat SOP komunikasi dan karena hal ini maka beberapa kali mengalami revisi hingga SOP tersebut terbilang sempurna untuk digunakan.

3.3.2. Kesulitan dalam mencari data calon mitra sekolah

Praktikan diberikan instruksi pada awal tugas untuk menghubungi dan melengkapi data calon mitra sekolah. Praktikan mengalami kesulitan saat mencari informasi terkait data dari calon mitra sekolah karena tidak tersedianya *website* yang relevan untuk mencari data sekolah selain dari *website* kemendikbud. Kesulitan tersebut terjadi karena praktikan belum mengetahui banyak *website* atau *platform* yang di khususkan untuk mencari data sekolah di wilayah tertentu.

3.4. Cara Mengatasi Kendala

Berdasarkan kendala yang dihadapi, praktikan harus melakukan beragam cara untuk menyelesaikan kendala yang terjadi. Berikut merupakan cara praktikan dalam mengatasi masalah, antara lain:

3.4.1. Kesulitan dalam membuat SOP Komunikasi untuk Lembaga Pendidik

Praktikan mengatasi kendala terkait pembuatan SOP komunikasi untuk lembaga pendidik yaitu dengan beberapa cara. Pertama, praktikan mempelajari pembuatan SOP komunikasi dapoerdongeng untuk calon mitra sekolah yang sudah dibuat oleh tim dapoerdongeng sebelumnya. Selain itu, praktikan melakukan diskusi dengan tim Dapoerdongeng untuk menyempurnakan informasi-informasi yang sekiranya masih kurang lengkap. Kendala tersebut pada akhirnya terselesaikan karena tim Dapoerdongeng memberikan *feedback* untuk permasalahan dengan memberikan arahan dan akses untuk tim Magang Merdeka melakukan revisi yang disesuaikan dengan hasil komunikasi di lapangan.

3.4.2. Kesulitan dalam mencari data calon mitra sekolah

Praktikan mengatasi kendala tersebut dengan mendiskusikannya terlebih dahulu dengan tim Magang Merdeka. Direktur Dapoerdongeng yaitu Yudhi Soerjoatmodjo membantu praktikan dengan memberikan beberapa *website* yang sekiranya dapat membantu untuk memudahkan dalam mencari data calon mitra sekolah. Selain itu, cara mengatasi yang dilakukan adalah kerja sama dari tim terkait proses apa yang sulit ketika menghadapi kendala ini, maka bisa dilakukan *back up* satu sama lain ketika mengalami kesulitan untuk mencari data tersebut.

3.5. Pembelajaran yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Proses pelaksanaan kerja profesi di Dapoerdongeng Noesantara praktikan mendapat banyak pembelajaran terutama terkait dengan dunia kerja dan relevansinya ke dalam program edukasi serta bentuk pengaplikasian beberapa mata kuliah yang praktikan pelajari saat perkuliahan dan mata kuliah konversi Merdeka Belajar. Selain itu, pembelajaran yang praktikan dapat selama pelaksanaan kerja profesi yaitu kemampuan komunikasi melalui presentasi hasil kerja di setiap minggu nya serta mengembangkan pola pikir kreaif yang dituangkan selama proses diskusi. Praktikan juga mengasah daya pikir analisa melalui proses

mengkaji berbagai literatur dan hasil riset. Praktikan juga mengaitkan teori psikologi selama proses pelaksanaan kerja. Berikut beberapa hal yang praktikan dapatkan dengan menerapkan teori psikologi selama melaksanakan Kerja Profesi di Dapoerdongeng Noesantara:

Tabel 2.2. Mata Kuelevan

No	Nama Mata Kuliah	Capaian Pembelajaran	Relevansi
1.	Psikologi Perkembangan	Mampu menerapkan teori dan prinsip ke dalam kasus keseharian.	Relevan dalam melakukan riset dalam menyusun kajian terkait topik perkembangan remaja usia 12-15 tahun untuk teori moral pada program <i>Markcomm SMASHED</i> .
2.	Psikoogi Media	Mampu melakukan analisis atas pengaruh media, termasuk di dalam melalui berpikir reflektif tentang pengalaman sendiri.	Relevan dalam penyusunan rancangan konten untuk pengembangan konten edukasi program media sosial <i>SMASHED Online Indonesia</i> dan penyusunan <i>database</i> organisasi, komunitas dan individu
3.	<i>Psychology, Industry, and organization</i>	Mampu menerapkan pemikiran logis dan kritis, sitematis dan inovatif	Relevan dalam melakukan komunikasi dengan calon mitra lembaga pendidik untuk program <i>SMASHED Project</i> dengan menggunakan teori Interpersonal
4.	Metode Penelitian Statistik Deskriptif dan	Mampu memahami pendekatan ilmiah dan non ilmiah, karakteristik dan proses kuantitatif, konsep dasar statistic deskriptif dan menerapkan semua pemahaman pada pelaksanaan	Relevan dalam melakukan pengelompokkan <i>database</i> untuk sekolah kemitraan program <i>SMASHED Project</i>

5.	Psikologi Remaja	<p>noneksperimental sederhana.</p> <p>Mampu memahami perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, isu-isu remaja dan cara pengasuhan untuk orang tua yang memiliki remaja.</p>	<p>Relevan dalam melakukan riset dan kajian untuk topik topik isu permasalahan remaja (12 - 15 tahun) melalui sumber acuan buku <i>Help Your Kids with Growing Up</i> dari Robert Winston</p> <p>Relevan dalam kegiatan komunikasi dengan lembaga pendidik dengan mengkaitkannya pada teori <i>social thinking</i>.</p>
6.	Psikologi Sosial	<p>Mampu menganalisa dan menyimpulkan fenomena yang diteliti.</p>	<p>Relevan dalam proses melakukan komunikasi dengan Lembaga pendidik dalam mengatur cara berperilaku untuk menjalankan proses kerja serta kode etik ilmuwan psikologi yang dilakukan dalam penyebaran informasi yang membawa nama psikologi, universitas dan perusahaan.</p>
7.	Kode Etik	<p>Mampu mengidentifikasi kode etik profesi psikologi dan ilmuwan psikologi.</p>	<p>Relevan dalam penyusunan database organisasi, komunikasi, individu melalui sumber acuan buku <i>consumer behavior</i> dari Martin Evans, Ahmad Jamal, dan Gordon Foxall.</p>
8.	Consumer Behavior	<p>Mampu menjelaskan teori dan prinsip <i>Consumer Behavior</i> dalam berbagai tugas individu maupun kelompok.</p>	<p>Relevan dalam penyusunan rancangan konten terkait isu permasalahan remaja usia 12 - 15 tahun untuk pengembangan konten edukasi program media sosial SMASHED <i>Online</i> Indonesia.</p>
9.	Psikologi dalam Kehidupan Digital dan Penerapannya dalam Ruang Lingkup Urban	<p>Mampu menganalisa perilaku masyarakat urban dalam kehidupan digital menggunakan konsep psikologi.</p>	